

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu global yang fenomenal di dunia usaha atau bisnis, bahkan saat ini pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan saja. Dengan dimulainya AFTA, sekarang ini investor lebih tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dahulu, perusahaan hanya dianggap sebagai badan yang hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja. Pemikiran seperti itu, sudah tidak diterapkan lagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Saat ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham (*stakeholder*) semata, tapi juga bertanggung jawab terhadap karyawan, pekerja, masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan itu berdiri. Maka dibuatlah sebuah program yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tapi juga menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Program tersebut adalah *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak yaitu dengan meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang menjadi tujuan utama perusahaan. *Corporate social responsibility* secara konseptual merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari keuntungan/laba), *people* (mensejahterakan rakyat) dan *planet* (menjamin kelangsungan bumi).

CSR merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaannya untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi karena proses produksi suatu perusahaan. CSR adalah program yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar lingkungan itu berada. CSR atau tanggung

jawab sosial perusahaan adalah salah satu bentuk bukti bahwa manajemen mempertimbangkan dampak sosial dan dampak ekonomi di dalam pembuatan keputusannya.

Salah satu kasus yang berkaitan dengan isu tanggung jawab sosial perusahaan adalah kasus Freeport di Papua. Kasus Freeport diawali dengan adanya kontrak pertambangan antara pemerintah Indonesia dengan perusahaan Amerika yaitu Freeport Sulphur Company melalui anak cabangnya yang ada di Indonesia. Setelah kerja sama tersebut, Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar, khususnya penduduk Papua. Melalui kontrak tersebut, Freeport tidak hanya berhasil mengambil kandungan sumber daya alam terbesar di Indonesia yaitu emas dan tembaga tetapi juga menimbulkan permasalahan sosial-lingkungan di Papua.

Selain dari kasus Freeport yang sudah menjadi perhatian publik, ada pula kasus yang menjadi perhatian publik dunia di Indonesia. PT. Lapindo Brantas yang saat ini telah mengakibatkan tenggelamnya beberapa desa karena lumpurnya telah menjadi perhatian publik yang bahkan menjadi perhatian dunia pula. Lumpur Lapindo yang saat ini terkenal merupakan dampak dari kurang perhatiannya suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 menyebutkan :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah

Atas amanat Undang-Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (4), kemudian pemerintah menerbitkan peraturan lebih lanjut yaitu Peraturan Pemerintah CSR. Penjelasan Umum Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas juga menguraikan tujuan pemberlakuan CSR. Pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dimaksudkan untuk :

1. Meningkatkan kesadaran perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan di lingkungan di Indonesia ;
2. Memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan ; dan
3. Menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha Perseroan yang bersangkutan.

Dengan adanya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas kemudian diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas merupakan bukti bahwa pemerintah peduli terhadap masalah-masalah sosial yang dalam hal ini adalah pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi Tahun 2009 yang menyarankan secara tersirat untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial disekitar lingkungan perusahaan. Perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan hidup masyarakat.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau badan usaha untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang

memberatkan. Pembangunan suatu negara bukan hanya kewajiban pemerintah atau badan usaha saja, tetapi juga setiap individu yang tinggal dalam negara tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan lingkungan serta kualitas hidup masyarakat. Industri berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Sejak diterapkannya undang-undang tersebut, satu demi satu perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan tahunannya.

Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) masih diposisikan secara marginal dan cenderung kurang memiliki apresiasi secara tepat. Konteks seperti itu terjadi, paling tidak dipicu oleh masih belum seragam dan jelas batasan tanggung jawab sosial, sikap oportunis perusahaan terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum tentu memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economic motive*, kurang respon *stakeholder* (*silent stakeholder*) sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*, dukungan tata perundangan yang masih lemah, standar operasional yang kurang jelas dan belum jelasnya ukuran evaluasi. Konteks seperti itu, relatif menciptakan praktik *corporate social responsibility* sebatas polesan, sekenanya dan bersifat *lames*, meskipun terdapat beberapa perusahaan memiliki komitmen dan serius dalam menjalankan strategi *social responsibility*.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Puan Maharani mengatakan, "Ada potensi besar untuk anggaran CSR dari perusahaan swasta dan negara yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan dan pembangunan *social*" saat menjadi pembicara kunci atau *keynote speaker* dalam acara *Asean Next Generation CSR Forum* di Nusa Dua Bali pada Kamis, 5 Februari 2015 yang kemudian disebarluaskan secara luas melalui media <http://news.liputan6.com/>

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Danu Candra Irawan pada tahun 2011 menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara nilai

CSR yang telah diungkapkan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Cut Cinthya Mustafa pada tahun 2014 menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara CSR dan kinerja keuangan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain daripada CSR yang diharapkan dapat meningkatkan laba, diperlukan pula perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen keuangan demi mencapai tujuan laba yang maksimal. Keputusan pendanaan adalah salah satu dari sekian banyak keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan profit-nya. Keputusan pendanaan adalah tindakan perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana dalam mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

Dalam hal keputusan pendanaan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang adalah salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha. Perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

Pemanfaatan hutang yang digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan merupakan suatu pemanfaatan hutang yang menguntungkan bagi perusahaan, tetapi pada dasarnya-pun perusahaan harus mengingat bahwa dalam penggunaan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan menimbulkan kewajiban finansial baik dalam membayar angsuran pokok hutang perusahaan maupun membayar bunga hutang tersebut.

Penggunaan hutang jangka panjang perusahaan mempunyai peran penting bagi perusahaan karena dengan adanya sumber pendanaan dari hutang jangka panjang, maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usaha yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan memperoleh hasil dari usahanya tersebut.

Kinerja sosial atau *Corporate Social Responsibility* dan keputusan pendanaan atau pemanfaatan hutang berperan cukup penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan selain dari proses keluar-masuknya dana dari pembelian dan penjualan dari proses produksi perusahaan.

Corporate Social Responsibility dan keputusan pendanaan pada dasarnya dapat diterapkan di semua perusahaan. Akan tetapi, tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh setiap perusahaan itu berbeda-beda sehingga bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya pun berbeda. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dicermati adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi kemudian di jual (Hery, 2015, p. 11).

Sebagai perusahaan manufaktur, mereka menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup tidak hanya sekadar tanggung jawab sosial tapi juga bagian dari resiko yang harus dikelola dengan baik. Industri manufaktur merupakan industri yang memenuhi kebutuhan sandang dan pangan bagi masyarakat luas. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan resiko adanya gangguan terhadap operasional perusahaan. Berawal dari konsep ini, maka perhatian yang mendalam dapat menjadi modal utama terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi langsung dalam pengembangan masyarakat.

Di Indonesia saat ini, ada banyak sekali perusahaan baik itu perusahaan milik Indonesia maupun perusahaan milik asing yang kemudian mengoperasikan proses produksinya di Indonesia. Selama ini, fenomena menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur hampir selalu berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, perusahaan melakukan pengawasan yang sangat ketat untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

”PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?
2. Bagaimana pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data, mencari dan mendapatkan informasi tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

2. Mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengungkapan corporate social responsibility dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

b. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat memberikan informasi bagi pelaku akademik dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan kemudian di dalam lingkungan akademik.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur untuk dapat tetap melaksanakan program corporate social responsibility secara berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

d. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

e. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai CSR terhadap kinerja keuangan dan dapat memberikan sumbangsih bagi penulis lainnya mengenai CSR.

1.5 Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan dan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang sudah mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia serta menyerahkan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pada Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan saran. Deskripsi dari masing-masing bab ini dijelaskan sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan dasar pemikiran mengenai dampak pengungkapan sumber daya manusia terhadap reputasi perusahaan, rumusan masalah sebagai sesuatu yang diangkat untuk di teliti, tujuan penelitian yang ingin di capai dengan diadakannya penelitian ini dan sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, manfaat penelitian yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori dan konsep yang melandasi topic permasalahan penulisan skripsi ini dan mengemukakan penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya serta kerangka pemikiran untuk memperjelas maksud dari penelitian ini. Pada akhir bab ini diberikan perumusan hipotesis awal.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan objek penelitian, analisis data yang digunakan interpretasi dan hasil argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan menyajikan secara ringkas apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang keterbatasan dari penelitian ini dan saran peneliti bagi pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

